

**Penerapan Gerakan Budaya Literasi Bahasa Indonesia SD Negeri
055981 Beruam**

Priska Nurlia Br Simanungkalit¹ Novi Astika Rambe² Wisman Hadi³ Elly
Prihasti Wuriyani⁴

Email: priskanurliasimanungkalit@gmail.com¹ novirambe17@gmail.com²
wismanhadi03@gmail.com³ ellyprihasti@unimed.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

Abstract: *This study aims to describe the application and constraints in the Indonesian literacy culture of SD Negeri 055981 Beruam. This study uses a qualitative approach with the method of literature study and observation and the results of the study explain in its application there are three phases namely familiarizing, developing and teaching. When this Indonesian literacy culture is implemented, there are obstacles faced and the obstacles come from within and outside such as the level of student readiness, supporting facilities, society and government.*

Keywords: *Literacy Culture, Indonesian Language, Elementary School*

Abstrak : Studi ini bermaksud untuk memaparkan penerapan dan kendala dalam budaya literasi Bahasa Indonesia SD Negeri 055981 Beruam. Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan observasi dan hasil studi memaparkan dalam penerapannya ada tiga fase yaitu membiasakan, mengembangkan dan membelajarkan. Ketika budaya literasi Bahasa Indonesia ini diterapkan, terdapat kendala yang dihadapi dan kendala itu berasal dari dalam dan luar semacam tingkat kesiapan siswa, fasilitas yang mendukung, masyarakat dan pemerintahan.

Kata kunci: *Budaya Literasi, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memaparkan pendidikan itu aksi yang dibuat sengaja guna ciptakan dan rencanakan hal yang baik untuk siswa dalam kembangkan kecakapan yang mereka punya dalam bermacam aspek yang diperlukan di kehidupannya. Menurut Salma (2019), di negara maju, ketercapaian pendidikan diukur dari kecakapan yang dimiliki oleh siswa, guna mendukung kecakapan itu sekolah mesti menerapkan gerakan budaya literasi yang baik salah satunya literasi Bahasa Indonesia, agar siswa bisa temukan

hal baru dan unik yang bisa dukung kecakapannya. Meskipun sudah dibuat cara guna naikan literasi siswa sekolah dasar, banyak kendala yang dihadapi. Demikian itu, tinjau ulang ialah hal yang perlu dibuat baik dalam taraf kurikulum, kecakapan guru, dan budaya literasi Bahasa Indonesia itu sendiri sebab taraf literasi Bahasa Indonesia masih rendah (Ritonga, 2022). Dalam program ini, siswa diharuskan bisa kembangkan kecakapan mereka di era kini, era teknologi yang semakain kembang pesat.

Program literasi dibuat guna dukung siswa agar independen dalam kembangkan kecakapannya di era kini. Lewat program ini siswa bisa ambil keputusan dalam ambil kebijakan dan bisa menaikan kecakapan budaya literasi Bahasa Indonesia di sekolah, namun kenyataannya belum bisa berikan hal yang memuaskan.

Gerakan literasi sekolah ialah upaya yang krusial dalam aspek pendidikan sebab bisa kembangkan kecakapan siswa dalam bermacam aspek, ditambah lagi di era perkembangan teknologi yang serba pesat yang mana ini menjadi tantangan sendiri bagi siswa guna kembangkan kecakapan dalam hadapi perkara ini (Hadi, 2022). Demikian itu studi menerapkan dan memaparkan kendala dalam gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia di SD Negeri 055981 Beruam.

METODE PENELITIAN

Studi akan dibuat di SD Negeri 055981 Beruam memakai metode semacam koleksi data dan analisis, lanjut pendekatan kualitatif yang bersentral pada studi pustaka dan observasi yang diselaraskan pada perkara penerapan dan kendala dalam gerakan budaya literasi di SD Negeri 055981 Beruam. Rusiana (2021), memaparkan studi kualitatif tidak perlu data statistic, sebab studi ini berfokus ke kejadian yang ada guna kumpulkan data yang akan di analisis guna memaparkan hasil studi yang selaras perkara.

Dalam studi ini, penulis memakai pendekatan kualitatif pendekatan kualitatif yang bersentral pada studi pustaka dan observasi. Dengan wawancara ke guru dan siswa lanjut buat dokumentasi selaras akan perkara yang akan dibahas yaitu penerapan dan kendala gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia di SD Negeri 055981 Beruam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Gerakan Budaya Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1) Fase Membiasakan

Fase ini bermaksud menaikkan minat siswa kepada gerakan budaya literasi bahasa Indonesia ini, hasilnya memaparkan gerakan budaya literasi bahasa Indonesia yang dibuat sebelum belajar, memberikan hasil baik, namun terkendala pada fasilitas semacam buku yang belum cukup, perpustakaan yang bukunya cuma sekedar saja.

2) Fase Mengembangkan

Fase ini bermaksud menaikkan pemahaman siswa pada isi buku yang dibaca serta menautkan pada kejadian sehari yang bersifat komunikatif dan kritis. Misalnya berkunjung ke perpustakaan daerah atau nasional guna dukun gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia. Selain itu bisa juga dengan menonton film, animasi, kartun dan lain selaras akan bahan bacaan yang dipakai siswa. Namun kendala yang dihadapi di SD Negeri 055981 Beruam ialah tidak ada program khusus guna dukung gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia di sekolah, jadi berdampak ke hasil yang belum memuaskan.

3) Fase Membelajarkan

Fase ini bermaksud menaikkan kecakapan siswa dalam aspek kekomunikasian dimana siswa diharuskan mampu menautkan dan memaparkan hasil gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia yang mereka lakukan kepada orang lain dan hasilnya sebahagian guru sudah menerapkan hal itu serta menautkan ke bacaan secara lisan, tulis, seni, kriya, dan lain-lain dalam kegiatan pembelajaran.

Problematika Pengimplementasian Kegiatan Literasi di SD Negeri 055981 Beruam

Selaras hasil amatan, gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia di SD Negeri 055981 Beruam ada beberapa kendala yang terjadi, hal itu sebab adanya faktor dalam dan luar:

1) Faktor Internal

a) Kesiapan siswa

Selaras hasil wawancara, masih ada beberapa siswa di SD Negeri 055981

Beruam yang belum paham tentang gerakan literasi. Bahkan, beberapa dari mereka tidak mengerti makna dari kata literasi. Dampak dari perkara ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca selama 15 menit, dimana banyak dari mereka lebih memilih bermain dan berbicara dengan teman-temannya. Kurangnya kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah..

b) Fasilitas

Guna fasilitasi pelaksanaan gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar, perlu fasilitas yang baik guna mendukung itu. Namun, di SD Negeri 055981 Beruam, fasilitas yang tersedia masih terbatas dan belum optimal. Hasil amatan penulis, sekolah tersebut belum ada ruang baca yang baik. Buku yang ada di perpustakaan masih mendominasi buku pelajaran yang belum disukai siswa, jadinya menjadi kendala dalam mendukung pelaksanaan gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia di SD Negeri 055981 Beruam.

c) Ketersediaan dana

Guna menaikkan minat dalam gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia, perlu adanya dana yang memadai dalam penerapannya, semacam dana guna sediakan fasilitas pendukung dan lainnya. Sayangnya, SD Negeri 055981 Beruam belum ada anggaran yang cukup guna penuh fasilitas dukungan dalam penerapan gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia Akibatnya, sekolah belum bisa sediakan fasilitas yang diperlukandan gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia belum optimal.

2) Faktor Eksternal

a) Daya dukung masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi di SD Negeri 055981 Beruam masih minim. Hal ini berdampak negatif pada keberhasilan pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi sekolah menghambat keberhasilan program ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca bagi siswa (Dafit, 2020). Padahal, dukungan dari berbagai pihak dapat memberikan hasil yang maksimal untuk keberhasilan gerakan literasi sekolah. Keterlibatan orangtua perlu didorong karena dapat membantu guru dalam menanamkan disiplin dan mengurangi perkara yang terkait dengan literasi serta meningkatkan kesadaran

siswa dalam membaca.

b) Daya dukung pemerintah

Pelaksanaan gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih belum optimal karena kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap berbagai aspek yang diperlukan. Sebaiknya, pemerintah dapat memberikan kontribusi lebih dalam hal anggaran bantuan khusus kepada sekolah-sekolah agar kebijakan yang sudah diatur oleh pemerintah dapat terlaksana dengan efektif. Peran pemerintah sangat penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, karena jika tidak, sekolah akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan maksimal dari gerakan literasi di sekolah (Drani, 2021).

KESIMPULAN

Sekolah dasar perlu mengembangkan gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia untuk membiasakan siswa dengan informasi baru yang bermanfaat untuk mereka. Di SD Negeri 055981 Beruam, gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia diterapkan untuk membantu siswa memahami sumber pengetahuan melalui kegiatan literasi. Gerakan literasi sekolah sangat penting untuk bidang pendidikan karena dapat mengatasi perkara literasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menerapkan gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia secara efektif, diperlukan manajemen yang baik dan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya, seperti teknik studi pustaka dan observasi. Gerakan budaya literasi Bahasa Indonesia adalah kegiatan yang relatif mudah dan efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan makna yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Drani, A., Adisaputera, A., & Wuriyani, E. P. (2021). Effectiveness of Using Folklore Text-Based Learning Media Literacy in Class X Students of MAN Tg. Pura. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1).

- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain pembelajaran diferensiasi bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi COVID-19. *Basastra*, 11(1),
- Ritonga, M. U., Wuriyani, E. P., & Nasution, R. F. (2022). Pendampingan Pembelajaran Sastra Berbasis Hots Literacy Tingkat Sekolah Dasar.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1),
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).